

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT
DI KECAMATAN DENTE TELADAS
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**Oleh :
YUDIA ANITA
NPM : 1811060330**



Program Studi : Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT
DI KECAMATAN DENTE TELADAS
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Pendidikan Biologi

Oleh :
YUDIA ANITA
NPM : 1811060330

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M. Si
Pembimbing II : Aulia Ulmillah, M. Sc



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang sampai saat ini masih memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Tujuan penelitian mengetahui jenis-jenis tumbuhan, cara pengolahan, cara pengobatan, dan mengetahui status konservasi dari masing-masing tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskripsi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengambilan sampel *Snowball sampling* dan *Purposive sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan dideskripsikan.

Hasil penelitian didapatkan 42 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Cara pengolahan tumbuhan obat tersebut yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diparut, diremas, dipanggang, dikunyah, diseduh, diperas, dan dipotong. Cara pemakaian obatnya diminum, dimakan/dilalap, ditempel, direndam, dibalur, dioles, dan ditetaskan. Status konservasi masing-masing tumbuhan obat berdasarkan IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*) diketahui masuk dalam kategori *Least Concern* (LC: Resiko Rendah), *Vulnerable* (VU: Rentan), *Data Deficient* (DD: Data Kurang), dan *Not Evaluated* (NE: Belum dievaluasi).

Kata kunci : Dente Teladas, Etnobotani, Tumbuhan Obat.

ABSTRACT

Dente Teladas District Tulang Bawang Regency until now still uses plants as traditional medicine to cure various types of diseases. The purpose of the study was to know the types of plants, how to process, how to treat, and to know the conservation status of each medicinal plant used by the community in Dente Teladas District, Tulang Bawang Regency.

This type of research is qualitative using a description approach. Data collection techniques are observation, interviews, and, documentation. *Snowball* sampling and *purposive sampling* techniques. The results of the study were analyzed by describing.

The results of the study found 42 species of medicinal plants used by the community in Dente Teladas District, Tulang Bawang Regency. How to process these medicinal plants is by boiling, pounding, grated, kneading, baking, chewing, brewing, squeezing, and cutting. How to use the medicine is drunk, eaten/engulfed , pasted, soaked, bandaged, smeared, and dripped. The conservation status of each medicinal plant based on *IUCN (International Union for the Conservation of Nature)* is known to be included in the categories of *Least Concern (LC: Low Risk)*, *Vulnerable (VU: Vulnerable)*, *Data Deficient (DD: Data Less)*, and *Not Evaluated (NE: Not yet evaluated)*.

Keywords: Dente Teladas, Ethnobotany, Medicinal Plants.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudia Anita
NPM : 1811060330
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul judul **“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Februari 2024
Penulis,



Yudia Anita
NPM. 1811060330



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surathin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703269

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di
Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang
Bawang**

Nama: **Yudia Anita**
NPM: **1811060330**

Program Studi: **Pendidikan Biologi**
Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dwijowati Asih Saputri, M. Si
NIP.197202111999032002

Aulia Ulmillah, M. Sc
NIK.2019040119890525001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I
NIP.198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnini Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”** yang disusun oleh: **Yudia Anita, NPM 1811060330**, Program Studi Pendidikan Biologi telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 20 Desember 2023** pukul **09.00 – 10.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M. Ag.

Sekretaris : Della Andandanmgram, S.T., M.T.

Penguji I : Suci Wulan Pawhestri, M.Si.

Penguji II : Dwijowati Asih Saputri, M.Si.

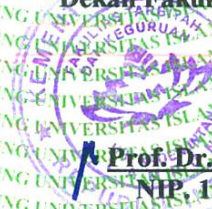
Penguji III : Aulia Ulmillah, M.Sc.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828-198803 2 002



MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah 94 : 5-6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alaamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya agar berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda Masnon dan Ayahanda Nirwan yang telah membesarkan, mendidik, selalu mengingatkan, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa dan berkah yang tidak pernah putus kepada anaknya sehingga menjadi harapan dan kekuatan penulis menggapai impian. Semoga Allah SWT selalu menjaga Ibunda dan Ayahanda dalam kebaikan dan kemudahan *Aamiin*.
2. Kepada saudara-saudari saya, kakakku tersayang Sinta Oktaria, Rika Oktavia, Riki Saputra, Rantika Safitri beserta keponakan-keponakanku (Daffa, Shofie, Prianka, Arka, Iqbal, Eliza, Ashraf, Kinan) dan kakak-kakak iparku (Novan, Andre, Dwi) yang menjadi teman berbagi kebahagiaan dan semangat bagi penulis.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yudia Anita, lahir pada tanggal 07 Juni 1998, di Desa Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang dari pasangan Bapak Nirwan dan Ibu Masnon. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikan pada SDN 1 Teladas (2006-2012), kemudian melanjutkan studi ke SMP Negeri Satap 1 Dente Teladas (2012-2015) lalu menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Dente Teladas (2015-2018). Selama menempuh pendidikan tingkat SD-SMA, penulis mengikuti kegiatan organisasi sekolah yaitu, PMR dan Rohis.

Pada tahun 2018 penulis di terima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai Mahasiswi jurusan Pendidikan Biologi. Pada tahun 2021 Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wira Agung Sari, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian Penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 09 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang” guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Aulia Ulmillah, M. Sc selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran, dan nasehatnya dalam membimbing penulis dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Kedua orangtuaku tercinta Ibunda Masnon dan Ayahanda Nirwan yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan nasihat, sehingga penulis bisa sampai ditahap ini.
6. Keluarga Besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Tabib dan masyarakat di Desa Way Dente, Desa Kekatung, dan Desa Kuala Teladas, Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberikan informasi dan pengalaman tentang pemahaman penggunaan tumbuhan obat.
8. Kepala Desa Way Dente, Desa Kekatung, dan Desa Kuala Teladas, Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melakukan penelitian.
9. Nita Salsabila dan Desmalinda yang telah menjadi bagian dari keluargaku yang bersedia mendengarkan keluh kesahku, berbagi canda tawa, menemaniku selama di dunia perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Yunita Indah Purnama Dewi, Henik Mashadah, Selvinda Anggri, Elza Nadia Pratiwi dan Lina yang bersedia mendengarkan keluh kesah dan membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan Pendidikan Biologi Kelas B angkatan 2018. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, suka dan duka selama berada di dunia perkuliahan ini.
12. Teman-teman PPL SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan teman-teman KKN-DR terimakasih telah memberikan pengalaman dan kebersamaannya.
13. Semua pihak yang telah terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih banyak atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir, diri saya sendiri **Yudia Anita** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya...masih

banyak tahap yang harus saya lewati dan semoga dengan langkah awal yang baik ini langkah kedepannya saya dipermudah *aamiin aamiin ya Rabbal'alamin*.

Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan dengan ikhlas, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2023

Yudia Anita
1811060330



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	5
D. Sub Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
I. Metode Penelitian.....	9
J. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tumbuhan Obat dalam Islam	19
B. Pengertian Tumbuhan Obat.....	21
C. Jenis-jenis Penyakit	27
D. Pengolahan Obat Tradisional	28
E. Tinjauan Umum Pengobatan Tradisional	29
F. Pembudidayaan Tumbuhan	31
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	32
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	36

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 45
B. Temuan Penelitian 64
C. Kontribusi Dalam Pendidikan 113

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 114
B. Rekomendasi 114

DAFTAR RUJUKAN 115

LAMPIRAN 128



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Perkembangan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	33
3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
3.4 Perkembangan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	34
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	35
3.7 Perkembangan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	35
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	36
3.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
3.10 Informan Kunci	36
3.11 Tumbuhan Obat.....	37
3.12 Cara Pengolahan Dan Pemakaian Obat.....	39
4.1 Jenis Tumbuhan dan Pemanfaatannya.....	45
4.2 Sitasi Tumbuhan Obat.....	56
4.3 Nilai Penting dan Fidelitas Level Tumbuhan Obat.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Peta Lokasi Penelitian	10
1.2 Alur Penelitian	16
2.1 Daun Kaca Piring (<i>Gardenia jasminioides</i> Ellis)	23
2.2 Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	24
2.3 Daun Merdeka (<i>Chromolaena odorata</i>).....	25
3.1 Peta Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Diagram Batang Famili Tumbuhan Obat	54
4.1.2 Diagram Sitasi Cara Pengolahan Ramuan Obat.....	55
4.1.3 Diagram Sitasi Cara Pemakaian Obat	56
4.1.4 Diagram Sitasi Tumbuhan Obat yang Digunakan.....	58
4.1.5 Diagram Sitasi Habitat Tumbuhan	58
4.1 Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	64
4.2 Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> Wight.)	65
4.3 Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> Bl.)	67
4.4 Alpukat (<i>Persea americana</i> M.)	68
4.5 Tapak Dewa (<i>Gynura divaricata</i> L.)	69
4.6 Seri (<i>Muntingia calabura</i> .)	70
4.7 Pare (<i>Momordica charantia</i> L.)	71
4.8 Mangga (<i>Mangifera indica</i> L.)	72
4.9 Jahe (<i>Zingiber officinale</i> R.)	73
4.10 Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.)	74
4.11 Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	76
4.12 Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L.)	77
4.13 Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> .)	78
4.14 Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> V.)	79
4.15 Ciplukan (<i>Physalis minima</i> L.)	80
4.16 Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i> .)	81
4.17 Singkong (<i>Manihot esculenta</i> C.)	82
4.18 Kenikir (<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.)	84
4.19 Kembang Kuning(<i>Celosia argentea</i> .)	85
4.20 Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	86

4.21 Kencur (<i>Kampferia galangal</i> L.)	87
4.22 Binahong Merah (<i>Anredera cordifolia</i> .)	88
4.23 Jarak (<i>Jatropha curcas</i> L.)	89
4.24 Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.)	91
4.25 Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	92
4.26 Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	93
4.27 Daun Merdeka (<i>Chormolaena odorata</i> .)	94
4.28 Bawang Putih (<i>Allium sativum</i> L.)	95
4.29 Katuk (<i>Sauropus androgynous</i> L.)	96
4.30 Sukun (<i>Artocarpus communis</i> .)	97
4.31 Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	99
4.32 Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	100
4.33 Kembang Ki Tolot (<i>Isotoma longiflora</i> L.)	101
4.34 Sere (<i>Cymbopogon cititratu</i> s D.)	102
4.35 Kaca Piring (<i>Gardenia jasminioides</i> Ellis.)	103
4.36 Jeringau(<i>Acorus calamus</i> L.)	104
4.37 Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i> L.)	106
4.38 Jambu Air (<i>Syzygium aqueum</i> .)	107
4.39 Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.)	108
4.40 Kaktus Centong (<i>cochenillifera</i> Mill.)	109
4.41 Gandarusa (<i>Gendarussa vulgaris</i> Ness.)	110
4.42 Sawo (<i>Manilkara zapota</i> .)	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian ke Desa	132
Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian ke Desa	135
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Kuisisioner Penelitian	138
Lampiran 4 Kuisisioner Wawancara Penelitian	142
Lampiran 5 Jenis-jenis Penyakit	150
Lampiran 6 Ramuan Obat	152
Lampiran 7 Nama-nama Informan	159
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	162
Lampiran 9 Booklet	169
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	187
Lampiran 11 Hasil Turnitin	189



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian tentang **Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang**. Maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut ialah sebagai berikut :

1. Studi

Studi adalah kajian, penelitian ilmiah, telaahan¹. Studi berasal dari bahasa inggris “*Study*” yang memiliki arti pelajaran, tempat belajar, mempelajari, dan telaah. Pengertian studi ialah pendidikan, penyelidikan, dan pengetahuan². Jadi dapat diartikan studi adalah mempelajari.

2. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh masyarakat dalam keperluan kehidupan sehari-hari adat suku bangsa.³

3. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat baik yang ditanam secara langsung ataupun secara liar. Tumbuhan obat juga merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yang potensial. Selanjutnya tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramukan dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit dan memperbaiki organ yang rusak.⁴

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

² S. Wojowasito, *Kamus Lengkap : inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Hasta, 1980).

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ Haziki Haziki dan Syamswisna, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak kecil Singkawang,” *Biocelebes* 15, no. 1 (30 Juni 2021): 76–86, <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>.

Berdasarkan batasan-batasan pengertian diatas. Penelitian ini berencana mencari informasi terkait Tumbuhan Obat apa saja yang digunakan untuk pengobatan di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

B. Latar Belakang Masalah

Dente Teladas adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (Indonesia). Kecamatan Dente Teladas beribu kota di Kampung Teladas ± 76 Km dari Ibu Kota Kabupaten, merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Gedung Meneng yang disahkan dalam Perda No. 01 Tahun 2007, memiliki lapang wilayah 67,848,32 Ha atau 58% dari lapang Kabupaten Tulang Bawang. Kecamatan Dente Teladas memiliki 12 Kampung/Desa.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang terpilih 3 Desa yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu Desa Way Dente, Desa Kekatung, dan Kuala Teladas. Peneliti memilih tiga desa tersebut dikarenakan Desa Way Dente, Desa Kekatung, dan Desa Kuala Teladas yang mayoritas masyarakatnya bersuku Lampung, Jawa, dan Bugis dan yang masih mempercayai pengobatan tradisional, karena masyarakat meyakini bahwa menggunakan tumbuhan obat memiliki manfaat yang sangat besar dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Khasiat obat dari bahan alami lebih dirasakan efeknya untuk menyembuhkan penyakit serta tidak memberikan efek samping yang negatif.

Pada Desa Way Dente, Kekatung, dan Kuala Teladas, banyak sekali terdapat tumbuhan baik yang sengaja ditanaman oleh warga sekitar atau memang tumbuh secara alami, baik itu tanaman yang tumbuh liar atau tanaman yang sengaja dibudidayakan oleh masyarakat. Tumbuhan tersebut nantinya digunakan untuk pengobatan penyakit. Contoh tumbuhan yang umumnya digunakan sebagai obat yaitu kunyit, jahe, daun merdeka, daun kaca piring, kumis kucing. Organ tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai obat seperti, daun, buah, batang, dan akar. Penyakit yang bisa disembuhkan seperti panas dalam, luka jatuh, sakit pinggang, sakit perut, dan masuk angin.

Peramuian tumbuhan obat banyak dilakukan oleh *tabib*. Setiap *tabib* memiliki cara-cara tersendiri dalam melakukan pengobatan. Ada yang melakukan dengan pengobatan biasa dan ada juga yang melakukan dengan ritual-ritual tertentu. *Tabib* mendapatkan tumbuhan obat tersebut dari pekarangan rumah, hutan, dan kebun. Tumbuhan tersebut ditanam di pekarangan agar memudahkan masyarakat yang berobat, sedangkan tumbuhan yang diperoleh dari hutan atau kebun biasanya merupakan tumbuhan liar. Pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan secara turun-temurun, tradisi tersebut dilakukan oleh nenek moyang mereka, hal ini sebagai upaya melestarikan tumbuhan dalam pengobatan tradisional. Oleh sebab itu perlu dijaga agar tidak punah.

Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan manfaatnya antara lain sebagai tumbuhan hias, tumbuhan obat dan tumbuhan pangan. Namun sebagian besar manusia telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat.⁵ Dalam hal ini menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan tumbuhan dengan beranekaragam spesies dan fungsinya untuk manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada Al-qur'an surah Taha ayat 53 :

اللّٰذِي جَعَلَ لَكُمْ اَلْاَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَخْرَجْنَا بِهٖ اَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya : “(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atas bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian kami

⁵ Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang 65144 dkk., “Ethnobotany of the Wild Plant as a Food Crop in Mendirol Village, Wonosalam District, Jombang,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25, no. 1 (27 Januari 2020): 111–17, <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.111>.

*tumbuhkan dengan (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan.”*⁶

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab menerangkan bahwa Dia (yang telah menjadikan bagi kalian) di antara sekian banyak makhluk-Nya (bumi sebagai hamparan) tempat berpijak (dan Dia memudahkan) mempermudah (bagi kain di bumi itu jalan-jalan) tempat-tempat untuk berjalan (dan Dia menurunkan dari langit air hujan) yaitu adalah hujan. Allah SWT berfirman sebagaimana yang menggambarkan apa yang telah disebutkan-Nya ialah sebagai nikmat dari –Nya, kepada nabi Musa dan dianggap sebagai khitab untuk penduduk Mekah. (Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis) bermacam-macam (tumbuh-tumbuhan yang beranekaragam) baik itu berupa buah-buahan dengan warna, rasa yang berbeda untuk dimanfaatkan sebagai makanan, dan baik pula bentuknya. Serta tidak berlebih-lebihan dalam memanfaatkannya, agar hidup manusia tidak lupa untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Sebagai contoh ialah buah delima, yang memiliki banyak akan manfaatnya. Buahnya bermanfaat sebagai makanan dan bisa juga dimanfaatkan sebagai obat seperti kulit buah, daun, dan akarnya.⁷

Tumbuhan obat merupakan tumbuh-tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat sebagai suatu bahan obat.⁸ Secara umum pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional lebih baik dibandingkan obat kimia. Obat tradisional bersifat alami dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Begitu pula dari segi ekonomi, obat tradisional juga dinilai lebih murah dibandingkan dengan obat modern yang telah diolah secara kimiawi.

⁶ Al-Quran dan terjemahan

⁷ Ernawati Salim, Zamroni an Munadi, *Info Komoditi Tanaman Obat* (Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2017).

⁸ Sisilia Lolyta Efremila, wardenaar Evy, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Lestari*, 3.2 (2017), 34-46

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di daerah pedalaman sudah ada sejak dahulu dan digunakan sebagai kebutuhan kesehatan oleh masyarakat lokal. Namun informasi, pembudidayaannya dan pendokumentasiannya masih kurang, sehingga hanya masyarakat setempat saja yang mengetahui kegunaan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

Studi etnobotani tumbuhan obat penting dilakukan untuk dikembangkan dan dilestarikan sampai ke generasi selanjutnya, untuk menunjang hal tersebut diperlukan pendokumentasian berupa dokumen tertulis dan gambar untuk mengetahui data jenis-jenis tumbuhan, cara pengolahan dan cara pengobatannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengungkap fakta terkait masyarakat Desa Way Dente, Desa Kekatung, dan Desa Kuala Teladas dalam memanfaatkan tumbuhan untuk menyembuhkan suatu penyakit yaitu dengan melakukan penelitian lebih lanjut di daerah tersebut dengan penelitian yang dikemas dalam judul Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang guna menggali informasi tentang pengobatan tradisional, meringankan jenis-jenis penyakit baru yang bermunculan seperti contoh covid yang sedang menyebar di era sekarang ini dengan gejala-gejala yang bermacam-macam dan mempertahankan warisan budaya mengenai pemanfaatan tumbuhan obat agar tidak punah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa fokus penelitian, antara lain :

1. Perlu adanya kajian pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dan diteliti secara luas di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
2. Pengetahuan tumbuhan obat di Kecamatan Dente Teladas hanya dilakukan secara lisan, sehingga perlu didokumentasikan dalam bentuk tulisan.
3. Beragam jenis penyakit baru bermunculan dan belum dapat diatasi. Dengan mengetahui tumbuhan yang digunakan

sebagai obat tradisional membuka cakrawala bagi penemuan obat alternative.

4. Belum ada penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan obat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan disampaikan, yaitu :

1. Tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
2. Jenis-jenis penyakit, cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan serta tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan di Desa Way Dente, Kekatung, dan Kuala Teladas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat?
2. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan dan cara pengobatannya?
3. Bagaimana status konservasi spesies tumbuhan obat di kecamatan dente teladas kabupaten tulang bawang?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan dan cara pengobatannya.
3. Untuk mengetahui status konservasi spesies tumbuhan obat di kecamatan dente teladas kabupaten tulang bawang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dalam ilmu biologi dalam bidang tumbuhan obat baik dari kekayaan etnic, budaya, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai sumber data dalam menyusun skripsi yaitu merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1).

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap keanekaragaman tumbuhan obat, sehingga mengetahui bagaimana cara memanfaatkan, membudidayakan tumbuhan obat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tumbuhan obat agar bisa disampaikan kepada generasi selanjutnya.

4. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat dan sebagai referensi bagi peserta didik dalam pembelajaran materi tentang keanekaragaman hayati kelas X SMA.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini ialah kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis ambil sebagai berikut:

“Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 spesies tumbuhan obat dari 19 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pada umumnya masyarakat setempat menggunakan tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dalam dibandingkan penyakit luar. Adapun organ umum yang digunakan adalah buah (8 spesies) dan daun (7 spesies). Pengolahannya dilakukan dengan cara direbus (66,67%), cara penggunaannya

adalah diminum (97%), dan bentuk pengolahannya yaitu dengan bentuk ramuan (67%).⁹

“Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat” hasil penelitian menunjukkan tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 50 spesies yang terbagi dalam 22 famili. Adapun bagian yang paling banyak digunakan ialah daun (43,55%). Jenis penyakit yang diobati antara lain kudis, bengkak nanah, demam, pusing, panas dalam, pegal, batuk kering dan lainnya. Pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan dengan cara direbus (28,38%). Sebagian besar tumbuhan obat digunakan dengan cara diminum (33,33%).¹⁰

“Studi Etnobotani Obat Tradisional di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara” hasil penelitian berdasarkan suku Pamona, Mori, Bugis, Jawa, Toraja, dan Kaili menunjukkan terdapat 42 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat untuk demam luka, batuk dan lainnya. Adapun bagian yang digunakan yaitu daun, batang, akar, buah, rimpang, biji, dan bunga. Cara pengolahannya yaitu dengan cara direbus sebanyak 52%. Cara penggunaannya dengan cara diminum, dioles/ditempel, dimakan/dikunyah, dan dimasukin kehidung.¹¹

“Kajian Etnobotani Tanaman Pekarangan Desa Ngumpul Kabupaten Nganjuk” Desa ngumpul merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Nganjuk yang secara sosial, desa ini ditempati oleh penduduk yang sebagian besar bermata pencarian petani berasal dari suku Jawa dan beragama Islam. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Ngumpul memanfaatkan tanaman pekarangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yaitu

⁹ Dewi Saputri, dkk., “Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung,” *Prosiding Semnas Bio*, no.01 (2021): 227.

¹⁰ Sovia Santi Leksikowati, dkk., “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Biologi Samudra* 2, no.1 (Juni 2020): 37.

¹¹ Nani Astria Polontalo, Sartika Kasiala, “Studi Etnobotani Obat Tradisional di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 3, no.1 (Januari 2022): 65.

sebagai tanaman pangan (26,7%), tanaman hias (24,6%), tanaman peneduh (16,9%), tanaman obat (15,8%), tanaman aromatik (6,8%), tanaman untuk ritual (5,8%), penghasil warna (3,2%), dan tanaman penghasil kayu (0,4%).¹²

“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Cintawangi dan Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 spesies dan hanya terdapat 18 famili berbeda yang digunakan. Tanaman yang sering digunakan ialah dari famili *Zingiberacea* seperti jahe, kencur, lengkuas, dan kunyit. Bagian tumbuhan yang sering digunakan ialah daun 65,51%. Pengolahan dengan cara direbus 65,51% dan penggunaan tanaman obat yang sering digunakan dengan cara diminum yaitu 51,72%.¹³

Berdasarkan uraian mengenai penelitian yang relevan telah dikemukakan adanya persamaan-persamaan diantaranya yang diteliti berkaitan dengan tumbuhan obat apakah yang digunakan oleh suatu daerah ataupun suku. Disamping itu terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, masalah-masalah yang terdapat dilokasi penelitian tentu juga berbeda serta gagasan untuk melestarikan atau membudidayakan tumbuhan obat agar tidak punah dan bisa dinikmati baik untuk generasi sekarang serta generasi yang akan datang, dan belum diketahui status konservasi tumbuhan obat.

I. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

¹² Eulis Elih Nurlaelih, dkk., “Kajian Etnobotani Tanaman Pekarangan Desa Ngumpul Kabupaten Nganjuk,” *Journal of Agricultural Science*, no.1 (2022): 4.

¹³ Lia Fikayuniar, dkk., “Studi Etnobotani Tumbuhan Obta di Desa Cintawangi dan Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat,” *Jurnal Farmasi*, no.1 (2021): 152.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : <https://maps.app.goo.gl/rALzopVM5EnEtwxDA>

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Way Dente, Desa Kekatung dan Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif hasil pengamatan dijelaskan secara deskriptif dan dapat dibuat dengan tabel yang berupa proses identifikasi tumbuhan obat yang digunakan. Data kualitatif dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam hal ini di tetapkan oleh peneliti agar dipelajari, dipahami dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.¹⁴ Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini

¹⁴ Oktafiani Rizka, "Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu Di Lereng Gunung Muria Kudus" (Universitas Islam Walisongo Semarang, 2018).

ialah masyarakat di Desa Way Dente, Desa Kekatung dan Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas kabupaten Tulang Bawang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan ataupun data yang diperlukan oleh suatu penelitian.¹⁵ Pengambilan sampel atau informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. *Snowball Sampling* adalah pengumpulan data yang diperoleh dari suatu sumber inti yang nantinya dapat bercabang menjadi beberapa sumber informasi¹⁶ sedangkan *Purposive Sampling* artinya pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, seperti tersebut paling tahu apa yang kita inginkan/harapkan. Informan ditentukan berdasarkan keterangan dari Kepala Desa, Tokoh adat serta sumber terpercaya lainnya yang mengetahui hal-hal yang berkaitan erat dengan kegiatan yang dilakukan.

Sampel informan dalam penelitian ini melibatkan 54 orang. Penentuan informan diambil dari jumlah kepala keluarga yang berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin.

Sampel informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci yang terdiri dari 3 *Tabib*, 6 Tokoh Masyarakat yang merupakan Kepala Desa, Kepala Adat dari Desa Way Dente, Desa Kekatung, dan Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Informan utama yang terdiri dari 45 masyarakat lokal yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional masyarakat di Desa Way Dente, Desa Kekatung dan Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang

¹⁵ Kurniawan Asep, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Bawang. Informan kunci dipilih berdasarkan keahlian dan luasnya pengetahuan mengenai tumbuhan obat. Berikut ini ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan informan penelitian, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tabib adalah orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan dan dipercaya oleh masyarakat setempat
- 2) Masyarakat lokal yang mengetahui akan manfaat tumbuhan obat baik yang pernah melakukan pengobatan pada tabib maupun tidak dan yang berasal dari Desa Way Dente, Desa Kekatung dan Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang
- 3) Bersedia untuk diwawancarai.

c. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷

a) Observasi

Metode ini digunakan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dalam pengobatan tradisional dan mengetahui cara pengolahan tumbuhan dan cara pengobatannya.

b) Wawancara

Pada penelitian ini teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan percakapan dengan tujuan tertentu oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai penanya dan terwawancara sebagai orang yang menjawab

¹⁷ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Jurnal Matematika*, 5.2 (2018), 1110.

pertanyaan.¹⁸ Wawancara dilakukan dengan menghadirkan serangkaian pertanyaan yang terstruktur dan terbuka.

c) Dokumentasi tumbuhan obat melalui foto dan suara (*audio handphone*) pada saat narasumber menyampaikan informasi terkait tumbuhan obat tradisional. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan mengingat agar objek yang diteliti tidak keliru. Foto hasil dokumentasi ini diharapkan dapat menjelaskan data deskriptif yang penting sesuai dengan objek yang diamati.¹⁹

4. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kamera *handphone*, alat tulis, Kuisisioner dan lembar wawancara.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan saat penelitian dilakukan.²⁰ Pengumpulan data yang telah terkumpul melalui wawancara terhadap informan tentang jenis-jenis tumbuhan, cara pengolahan dan cara pengobatan selanjutnya akan dilakukan analisis data.²¹

Selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik kuantitatif untuk mencari sitasi dan nilai penting. Sitasi adalah tingkat keseringan/kepopuleran tumbuhan berdasarkan bagian

¹⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013).

¹⁹ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika aditama, 2015).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).

²¹ Wulandari Tri, "Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat" (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

tumbuhan obat, cara pengolahan, cara pengobatan, sumber tumbuhan obat, dan familinya. Nilai penting ialah tingkat kepopuleran atau keseringan tanaman obat pada suatu spesies tanaman saja. Dikatakan populer atau sering digunakan jika hasil presentasinya lebih besar dari yang lain.²²

Telah dijelaskan bahwa nilai penting dan sitasi memiliki perbedaan namun bertujuan sama untuk mengetahui tingkat kepopuleran tumbuhan, presentase dapat dihitung dengan rumus :

Rumus Nilai Penting/Sitasi

$$\text{Sitasi (\%)} = (N_p/N) \times 100\%$$

Keterangan :

- Sitasi : Tingkat keseringan atau kepopuleran
 N_p : Banyaknya penyebutan tumbuhan obat oleh tabib
 N : Keseluruhan ramuan obat

Fidelitas (*fidelity Level* = (FL) yaitu presentase informan yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk suatu pengobatan yang sama. Fidelitas bertujuan untuk mengetahui efektifitas ramuan obat penyakit. Fidelitas level dapat dicari dengan menggunakan rumus :²³

Rumus Nilai Fidelitas

$$\text{FL (\%)} = (N_p/N) \times 100\%$$

Keterangan :

²² Rusdi Elvival dkk, “Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur”, *Jurnal Prosiding semirata* FMIPA Universitas Lampung, (2013), h. 280.

²³ Ilker Ugulu, “Traditional Etnobotanical Knowledge About Medicinal Plants Used For External teraphis In Alasehir”. *Jurnal Penelitian* (Turkey, 2011). h. 103.

FL : Presentase informan yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk pengobatan yang sama.

Np : Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan obat untuk pengobatan tertentu.

N : jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan apapun.

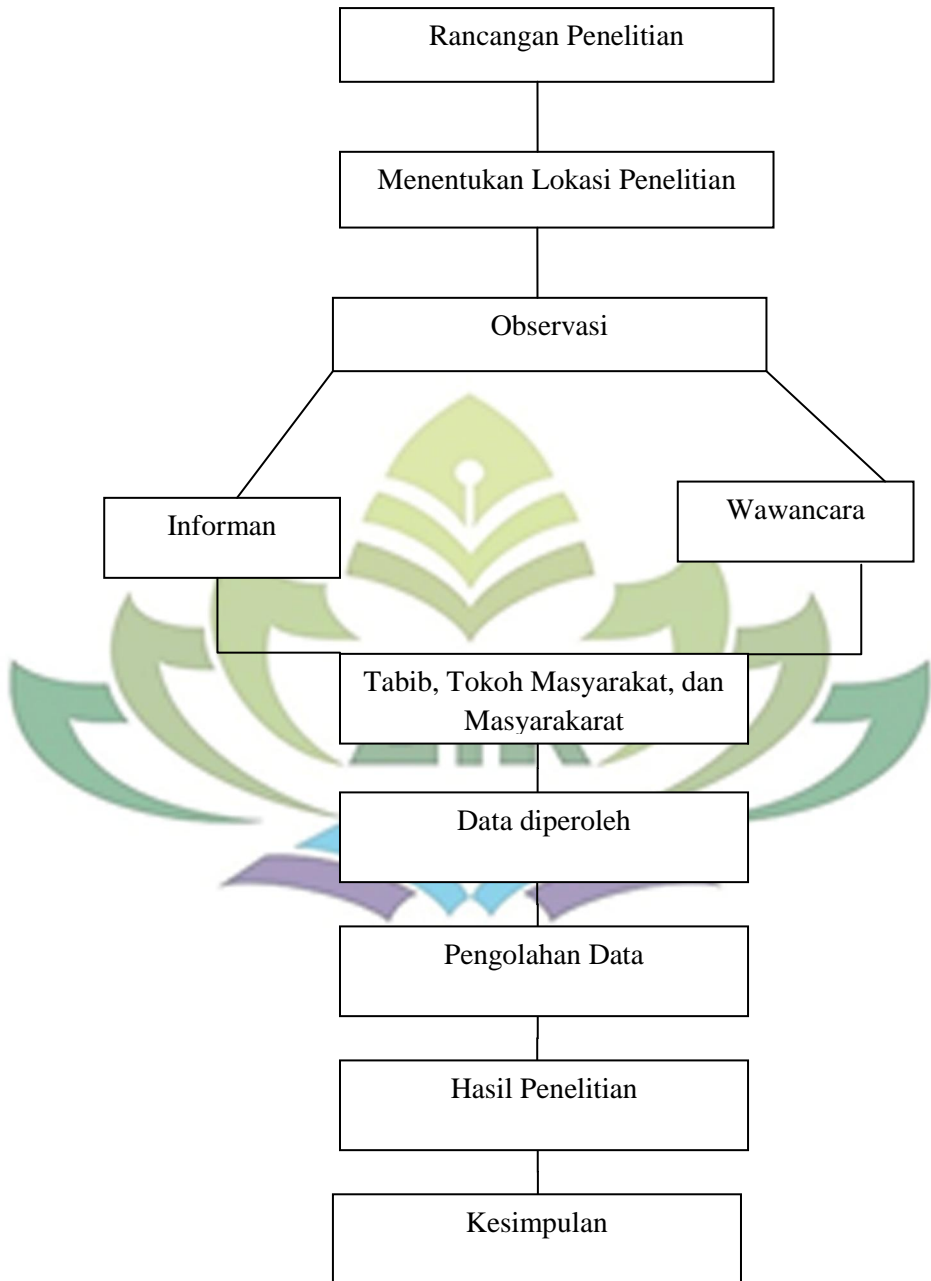
6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (validitas umum). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan teknik wawancara secara terperinci dengan partisipan yang terpilih di Desa Way Dente, Kekatung, dan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Triangulasi teknik dengan menggunakan beberapa teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah atau gambaran awal sampai dengan akhir proses penelitian secara sistematis. Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat dari skema sebagai berikut :

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).



Gambar 1.2 Alur Penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat

8. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

a. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara.²⁵ pemeriksaan keabsahan data atau triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Triangulasi ini digunakan untuk mengetahui keabsahan atau validitas data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Selanjutnya triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan dan akhirnya untuk mendapatkan kesimpulan.²⁶

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan suatu alat pendukung yang dapat membuktikan adanya data yang ditemukan. Sebagai contoh dalam penelitian kualitatif seperti kamera untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi pedoman atau langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal skripsi ini ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

²⁵ Sugiyono, "Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. (Bandung :Alfabet;2019),hal.368.

²⁶ Ibid.

Pada Bab I berisi tentang uraian atau pokok-pokok bahasan dari proposal skripsi yaitu antara lain : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II berisi tentang teori-teori dan referensi yang menjadi landasan dasar dalam menunjang atau memperkuat penelitian diantaranya yaitu, teori tentang Tumbuhan Obat dalam Islam, Pengertian Tumbuhan Obat, Jenis-jenis Penyakit, Pengolahan Obat Tradisional, Tinjauan Umum Pengobatan Tradisional dan Pembudidayaan Tumbuhan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang uraian gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab IV berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V berisi simpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tumbuhan Obat dalam Islam

Keanekaragaman hayati diciptakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Islam adalah agama mulia yang diturunkan oleh Allah SWT untuk membimbing umat manusia untuk dijadikan petunjuk kebahagiaan dan keselamatan baik dunia maupun akhirat. Dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa tumbuhan yaitu anugerah istimewa yang Allah berikan. Surga yang berupa taman merupakan dunia dalam kualitas terbaiknya.²⁷ Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 7 yang berbunyi :

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الّٰدِي وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ

Artinya :*Dan ingatlah aku karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah dilakukan kepadamu, ketika kamu mengatakan, “Kami mendengar dan kami menaati”. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah Maha mengetahui segala isi hati.*”²⁸

Berdasarkan tafsir Ali Hasan Al-Arid maksud dari ayat diatas bahwa Allah memeritahkan umat-Nya agar selalu mengingat nikmat-Nya, yaitu peraturan-peraturan agama yang telah ditetapkan kepada mereka. Seperti nikmatnya tumbuhan obat yang diciptakan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menghadapi dan mengobati berbagai macam penyakit.²⁹ Tumbuhan ialah salah satu nikmat terbesar yang diciptakan oleh

²⁷ Abdul Fattah, “Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif Al-Qur’an”, *MAGHZAI: Jurnal Ilmu Al-Qur’a dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): hal.156.

²⁸ Alquran dan Terjemahan

²⁹ Fattah, “Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif al-qur’an.”

Allah SWT untuk ummatnya. Dikarenakan tumbuhan kaya akan manfaatnya, mulai dari sumber penghasil oksigen, dan berbagai manfaat lainnya. Sebagai contoh yang sering digunakan ialah dikonsumsi dan sebagai obat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Muhammad bin Ubadah Al-Wasithi, Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : Allah telah menurunkan penyakit dan juga obatnya. Dan Allah juga menjadikan setiap penyakit ada obatnya maka berobatlah, namun jangan berobat dengan yang haram (Hadist Riwayat Abu Daud) (An-Najjar).

Berdasarkan hadist kisah Abu Daud di atas, dijelaskan bahwa islam adalah agama rahmatan Lil Alamin yang memiliki makna meliputi berbagai masalah baik yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat. Karena dapat memberikan solusi untuk semua masalah terkait pengobatan. Menurut Isan, sangat disayangkan sebagian orang salah dalam mencari obat untuk menyembuhkan penyakitnya. Misalnya, beberapa mencari pengobatan selain atau bertentangan dengan Syariah islam.

Tjitrosoepomo menjelaskan dalam bukunya yang berjudul taksonomi tumbuhan obat-obatan bahwa Plinius (Cajus Plinius secundus Sr.) berpendapat bahwa alam dan seisinya diciptakan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan manusia. Jadi dari sudut pandang agama, tumbuhan diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya untuk makan, obat-obatan dan kebutuhan lainnya. Dan bahkan menurut Plinius, semua tanaman memiliki kekuatan penyembuhan. Sementara antibiotik telah diperkenalkan ke dunia kedokteran, dapat dikatakan bahwa diantaranya berasal dari tumbuhan. Misalnya *Streptomycin*, *Pinisilin*, *Kloromisetin* dan lainnya.³⁰

Ihsan, Thibbun Nabawi mengemukakan bahwa tata cara dan kaidah medis yang banyak dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang

³⁰ Anisa Nur Ropika, "Pemahaman Dan Praktik Pencegahan Tekanan darah Tinggi Di Desa Cilayung (Tinjauan Antropologi)," *Umbara* 3, no. 1 (2020): 14.

diwariskan melalui para sahabatnya, jika umat islam saat ini ingin mempelajari dengan sungguh-sungguh tentang Thibbun Nabawi, bukan tidak mungkin umat islam mengembangkan teknologi pengobatan yang luar biasa yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Thibbun Nabawi meliputi diantaranya madu, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai makanan lainnya. Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi dalam dunia medis membuat banyak orang menganggap pengobatan Rasul itu sudah ketinggalan zaman dan tidak berlaku lagi dalam kehidupan modern saat ini.³¹ Adapun sumber pengobatan Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai berikut :

1. Al-Qur'an sebagai pengusir setan
2. Madu sebagai obat alami
3. Bekam ialah proses pembentukan daerah bertekanan udara rendah pada tubuh.

B. Pengertian Tumbuhan Obat

Indonesia telah menyimpan 30.000 spesies tumbuhan obat, dimana 940 diantaranya telah dinyatakan berkhasiat obat dan sebanyak 78% masih diperoleh dengan mengambil langsung spesies dari hutan.³² Tumbuhan berkhasiat obat telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, bahkan ratusan tahun yang lalu. Tanaman obat adalah tanaman yang dapat menghilangkan rasa nyeri, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh berbagai kuman dan memperbaiki organ tubuh yang rusak seperti jantung, ginjal dan paru-paru.³³ Tumbuhan obat juga merupakan tanaman yang berasal dari bahan baku yang sederhana, murni, tidak tercampur dengan bahan kimia dan olahan.

³¹ Rusdi evizal, Endah Setyaningrum, and Agung Wibawa, "Keragaman Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur," *Semirata FMIPA Vol, 1 No, 1, 2013:hal.86*.

³² Nurrosyidah, Riya, And Fachruddin, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Mojokerto Ethnobotanic Study Of Local Knowledge-Based Medicine Plant In Seloliman Village, Kecamatan Trawas, Mojokerto District."

³³ Rahmadi And Arryati, "Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito selatan Provinsi Kalimantan Tengah."

Tanaman obat telah dikenal masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu hingga saat ini. Saat ini obat modern di Indonesia memiliki harga yang terjangkau hanya sekitar 25% sedangkan yang belum terjangkau sekitar 75%. Bagian yang biasa digunakan untuk pengobatan atau yang berkhasiat obat seperti akar, batang, daun, biji, kulit kayu, umbi, getah, dan buah yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan modern.³⁴ Sekarang ini telah menjadi salah satu permasalahan konservasi tumbuhan obat ialah punahnya budaya dan pengetahuan tradisional di dalam dan sekitar hutan.³⁵

Bagian-bagian tumbuhan yang biasa digunakan sebagai obat yaitu akar (radix), daun (folia), rimpang (rhizoma), batang (caulis), dan bunga (flos).³⁶

Berikut ini contoh tumbuhan obat :

A. Daun Kaca Piring

1. Klasifikasi

Menurut Tjitrosoepomo, daun kaca piring (*Gardenia jasminoides* Ellis) diklasifikasikan sebagai berikut:

Regnum	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Classis	: Dicotyledonae
Ordo	: Rubiales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: <i>Gardenia</i>
Species	: <i>Gardenia jasminoides</i> Ellis. ³⁷

³⁴ Ade Adriadi, Nursanti Nursanti, And Rike Puspitasari, "Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Di Hutan Talang Rencong Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci, Jambi," *Media Konservasi* 25, No. 2(2020):hal .39.

³⁵ Nurul Jadid Et Al., "An Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants Used By The Tengger Tribe In Ngadisari Village, Indonesia," *Plos One* 15, No. 7 July (2020):hal, 1-16,.

³⁶ Katarina Savikin et al., "Ethnobotanical Study On Traditional use Of Medicinal Plants In South-Western Serbia, Zlatibor District," *Journal of Ethnopharmacology* 146, No. 3 (2013): 803-10.

³⁷ G. Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan*, Jakarta:Gadjah Mada University press. 1989.



Gambar 2.1 Daun kaca piring
(*Gardenia jasminoides* Ellis.)
(Sumber : <https://bit.ly/kacapiring-1>)

2. Morfologi

Tanaman kaca piring adalah tanaman perdu tegak dengan tinggi 1-2 m. Ranting muda dan daunnya tertutup oleh lapisan hars yang mengkilat. Daun berhadapan atau berkarang 3 bertangkai pendek, bentuk ellipsis, bulat telur terbalik atau bentuk memanjang lanset. Bunga terminal, tunggal, bertangkai pendek, berbau harum.

3. Manfaat dan khasiatnya

Daun kaca piring ini digunakan sebagai obat sariawan, menurunkan demam, sembelit, jantung berdebar, dan diabetes. Buahnya dapat digunakan untuk obat pada mata, muntah darah, mimisan. Akarnya berkhasiat untuk sakit kuning, hepatitis, demam disertai menggigau. Dan bunganya digunakan untuk obat batuk.³⁸

B. Kunyit

1. Klasifikasi Kunyit (*Curcuma domestica*)

Regnum	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Classis	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales

³⁸ *Ibid.*

Familia : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Species : *Curcuma domestica*³⁹



Gambar 2.2 Kunyit
 (*Curcuma domestica*)
 (Sumber : <https://bitly.ws/398se>)

2. Morfologi Kunyit

Kunyit merupakan tanaman yang tergolong dalam kelompok jahe-jahean dengan warna khas yaitu kuning. Tanaman ini berbatang basah dengan batang berwarna hijau atau keunguan, tinggi batangnya sampai 0,75 m, berdaun 4-8 helai dan berbentuk lonjong, bunga mejemuk berwarna merah atau merah muda. Bunganya berwarna cokelat dan tengahnya berwarna kemerah-kemerahan dan kuning. Akar serabut kunyit berwarna cokelat muda.

3. Manfaat Kunyit

Secara tradisional kunyit dimanfaatkan untuk penyakit diabetes, melitus, demam tifoid, haid tidak lancar, obat luka, diare, sakit perut, melancarkan peredaran darah, sakit maag, sariawan, rematik, dan dapat menurunkan kolestrol.

⁴⁰

C. Daun Merdeka

³⁹ G, Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan*, jakarta:Gadjah Mada University press. 1989.

⁴⁰ *Ibid.*

1. Klasifikasi Daun Merdeka (*Chromolaena odorata*)

Regnum : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Familia : Asteraceae
Genus : *Chromolaena*
Species : *Chromolaena odorata*⁴¹



Gambar 2.3 Daun Merdeka
(*Chromolaena odorata*)
(Sumber : <https://bitly.ws/398x6>)

2. Klasifikasi Daun Merdeka

Tumbuhan perdu dengan tinggi 1,5-2 meter dan mencapai 6-7 meter apabila pohon-pohon menopangnya. Pada tumbuhan ini bersifat herba waktu masih muda lalu berkayu dan bercabang-cabang banyak. Batang hijau berbentuk silindris, dan sedikit berbulu. Daunnya berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, bergerigi kasar atau hampir rata dan permukannya berbulu halus.

3. Manfaat Daun Merdeka

⁴¹ G, Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan*, Jakarta:Gadjah Mada University press. 1989.

Adapun manfaat daun merdeka untuk kesehatan, yaitu bermanfaat menyembuhkan luka, asam lambung, melancarkan peredaran darah, mengobati jerawat, mengobati vertigo, dan mencegah diabetes.

Tumbuhan obat adalah bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, seperti jamu, obat tradisional atau bahan tradisional yang dapat digunakan sebagai obat. Bagian tanaman yang diekstraksi dari tanaman digunakan untuk pengobatan. Tumbuhan dapat menyediakan zat aktif yang dapat digunakan oleh organisme lain, misalnya vitamin tertentu, minyak dan lainnya. Pengobatan tradisional secara langsung dan tidak langsung merupakan salah satu upaya konservasi yang menggunakan sumber daya hayati, khususnya tumbuhan obat.⁴²

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia obat tradisional terdiri atas bahan yang berasal dari alam, tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan-bahan tersebut yang digunakan secara tradisional. Namun faktanya bahwa obat tradisional saat ini menggunakan tanaman sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan obat dibandingkan bahan obat yang berasal dari hewan atau mineral sehingga obat tradisional sering disebut dengan nama tumbuhan obat.⁴³

Pada dunia pengobatan, herbal artinya kata yang berkenaan tentang seluruh bagian tumbuhan dan bagian-bagiannya yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang digunakan sebagai obat. misalnya mengkudu hutan (*Morinda citrifolia*) dengan kandungan moridin yang berguna sebagai bahan aktif anti kanker, dan pengangan (*Centela asiatica*) terdapat kandungan *asiaticosidem* yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kulit dan meningkatkan IQ.⁴⁴

⁴² Lili Meisia, Rafdinal, and Siti Ifadatin, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat", 9(2020): 7-16.

⁴³ Badan POM, Buku Saku Obat Tradisional Utuk Memelihara Daya Tahan Tubuh, (Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2020), h.4-5.

⁴⁴ Arum Reyan Safitri And Rita Ismawati, "Efektivitas The Buah Mengkudu Dalam Menurunkan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi (Studi Di UPTD, Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2018)", *Amerta Nutrition* 2, No. 2 (2018): 163.

Pada dasarnya pengobatan herbal dilakukan dengan pendekatan holistik, artinya tubuh manusia dapat dianggap memiliki sistem keseimbangan yang serasi. Jika ada masalah di salah satu dari bagian tubuh, begitu pula sebaliknya, masalahnya juga akan muncul di bagian tubuh lainnya. Dalam penerapannya dalam kehidupan metode pengobatan dengan dukungan tanaman obat bertujuan untuk menjaga dan memelihara daya tahan tubuh untuk melawan pathogen dari luar.⁴⁵

C. Jenis-jenis Penyakit

1. Penyakit luar dan penyakit dalam

Penyakit luar merupakan penyakit atau gangguan yang terjadi pada kulit, mata, dan beberapa otot serta rambut. Tindakan yang diberikan juga lebih banyak berupa ramuan yang dioleskan dibagian tubuh yang sakit. Penyakit dalam yaitu penyakit atau gangguan yang menyerang alat-alat tubuh bagian dalam seperti sesak nafas, mencret, keracunan, nyeri lambung, susah buang air besar, susah kengng dan lain-lain.

2. Penyakit tulang

Penyakit tulang yang sering dikeluhkan ialah patah tulang akibat kecelakaan dan penyakit reumatik. Patah tulang dalam pengobatan tradisional didiagnosis dan ditentukan tindakannya melalui perabaan dan pengalaman orang yang bisa melakukan pengobatan tradisional. Tindakan pengobatan tradisional setelah diurut yaitu meletakkan sepotong kayu yang dibungkus dengan kain.

3. Penyakit berhubungan dengan reproduksi

Pengobatan tradisional ini digunakan sebagai pertolongan melahirkan dan mencegah kehamilan. Biasanya cara pengobatan dilakukan dengan bekerja sama dengan petugas kesehatan sehingga semakin mempertebal kepercayaan masyarakat akan pengobatan tradisional. Pengobatan

⁴⁵ Luniun Goa et al, "Ethnomedicine Study on Traditional Medicinal Plants In The Wuliang Mountains Of Jingong, Yunnan, China," *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 15, no. 1 (2019): 1-20.

tradisional untuk mencegah kehamilan dilakukan dengan cara pijaturut maupun dengan meminum jamu tradisional.⁴⁶

D. Pengolahan Obat Tradisional

Menurut BPOM obat adalah obat yang mampu menyembuhkan bermacam-macam penyakit, jadi merupakan produk biologi yang memiliki paduan bahan yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi maupun keadaan fatologi dalam hal untuk menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan peningkatan kesehatan manusia.⁴⁷

Sederhananya, obat tradisional merupakan ramuan atau bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan saran (galenik) maupun campuran dari bahan yang secara turun-temurun telah dipergunakan untuk penyembuhan penyakit dan bisa diterapkan dengan norma yang berlaku dimasyarakat.⁴⁸ Jadi secara umum obat ialah semua bahan campuran yang digunakan oleh semuanya, makhluk hidup untuk bagian dalam tubuh dan bagian luarnya guna mengatasi, mencegah, menyembuhkan ataupun meringankan penyakit.

Berikut pengertian obat secara khusus, antara lain :

1. Obat Baru adalah yang berisi zat (berkhasiat atau tidak berkhasiat), adapun fungsinya sebagai pelarut, pembantu, pengisi, dan lapisan atau komponen yang tidak dikenal sehingga tidak diketahui manfaat dan khasiatnya.
2. Obat Asli adalah obat yang didapatkan secara langsung dengan bahan-bahan alami, murni atau dicampurkan dengan bentuk cairan, salep, supositoria, kapsul, pil, tablet, serbuk, dan bentuk lainnya sesuai dengan nama FI atau buku resmi yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Obat Esensial adalah obat yang paling banyak dibutuhkan sebagai layanan kesehatan masyarakat dan secara resmi

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan "Pengobatan Tradisional Pada masyarakat Betawi Di Kelurahan Ciganjur" (Jakarta: 1991) h.96-98

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h.386

⁴⁸ Ibid.

telah tercantum dalam Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) yang telah ditetapkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

4. Obat Generik adalah yang telah ditetapkan dalam FI dengan nama resmi untuk zat berkhasiat dengan kandungan yang telah dimilikinya.
5. Obat Paten adalah obat yang terdaftar dengan nama dagang atas nama pembuat yang telah diberikan hak dan obat tersebut dijual dalam bentuk kemasan asli dari perusahaan yang memproduksinya.
6. Obat Jadi adalah obat yang diolah secara sederhana dengan pengalaman serta digunakan dalam pengobatan tradisional.
7. Obat Tradisional adalah obat yang diperoleh dari bahan-bahan alami, cara pengolahannya dilakukan dengan sederhana sesuai pengalaman dan penggunaan obat tradisional.⁴⁹

E. Tinjauan Umum Pengobatan Tradisional

Pengobatan dengan cara menggunakan tanaman tradisional ialah bagian dari sistem budaya masyarakat yang sangat besar akan manfaatnya dalam proses pembangunan kesehatan bagi masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan salah satu cara untuk mengatasi problematika kesehatan dan telah diterangkan manfaatnya oleh berbagai negara di dunia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁵⁰

Indonesia mempunyai budaya dalam pengobatan tradisional dan termasuk juga dalam penggunaan tumbuhan tradisional sejak dulu dan dilestarikan secara turun-menurun. Dalam setiap daerah pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam pemanfaatan tumbuhan obat.⁵¹

⁴⁹ Hidayat Saymsul, *Kitab Tumbuhan Obat*, Jakarta: AgriFlo, 2015).

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ N Nurcahyati dan Fuad Ardiyansyah, "Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi" 1, no. 1 (2018): 12.

Penggunaan obat tradisional dimasyarakat dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain sebagai berikut :

1. Obat Tradisionla Buatan Sendiri

Obat tradisional yang dibuat sendiri menjadi dasar utama bagi pemerintah dalam Pogram Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman ini diperoleh dari sumber sendiri oleh masyarakat baik secara individu, keluarga ataupun kolektif.

2. Obat Tradisional dari Shine

Yakni berasal dari Negeri Cina yang telah digunakan dari zaman dahulu untuk mengobati fasien dengan menggunakan obat tradisional. Pada Negeri Cina untuk obat tradisionalnya sangat mudah ditemukan di berbagai toko obat dicina dalam bentuk sediaan yang sudah jadi dan pengobatan shine dikombinasikan dengan teknik pijitan, akupresiur dan akupuntur.

3. Obat Tradisional Buatan Industri Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan Indonesia membagi industri obat tradisional dalam 2 kelompok yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (OIKOT) dan Industri Obat Tradisional (IOT). Bentuk sediaan obat tradisional seperti serbuk, pil, kapsul, sirup. Dalam hal ini harus mampu menjamin mutu sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTR).

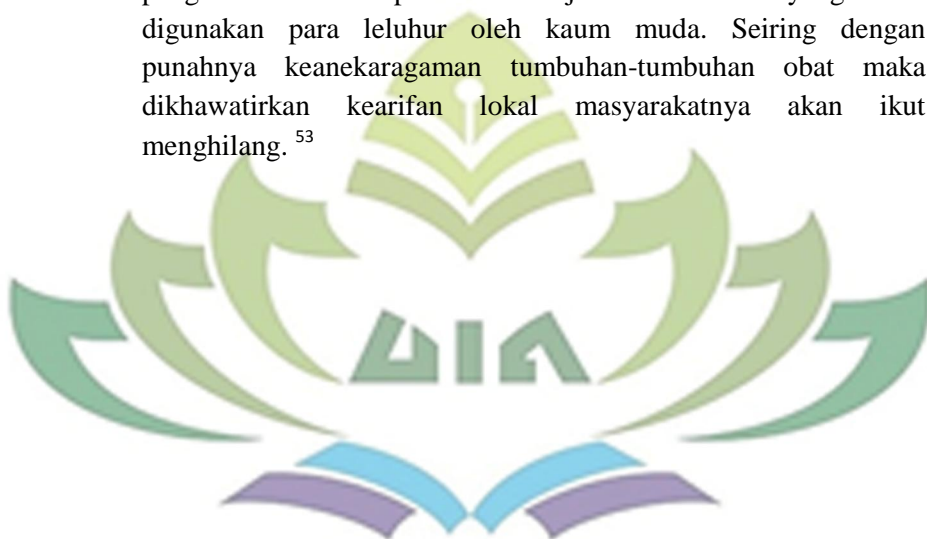
4. Obat Tradisional dari Tabib

Pengobatan tabib biasanya untuk praktek akan menyediakan ramuan dengan bahan yang berasal dari alam. Selain memberikan ramuan, tabib juga menggabungkan dengan teknik lain seperti metode spritual dan supranatural.⁵²

⁵² Handayani suharmi, *Tumbuhan Obat* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2006).

F. Pembudidayaan Tumbuhan

Pembudidayaan tumbuhan adalah suatu kegiatan budidaya berbagai tumbuhan yang memiliki khasiat obat atau tumbuhan yang memiliki khasiat obat atau tumbuhan yang seringkali digunakan sebagai obat untuk mencegah suatu penyakit atau mengobati penyakit. Pembudidayaan tumbuhan obat sangat perlu dilakukan untuk tetap melestarikan tumbuhan agar tidak punah. Jika suatu tumbuhan susah untuk didapatkan atau punah maka hal tersebut dapat menimbulkan hilangnya dan menurunnya pengetahuan akan pemanfaatan jenis tumbuhan yang telah digunakan para leluhur oleh kaum muda. Seiring dengan punahnya keanekaragaman tumbuhan-tumbuhan obat maka dikhawatirkan kearifan lokal masyarakatnya akan ikut menghilang.⁵³



⁵³ Efremila, Wardenaar Evy. Hal,36

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan obat di kecamatan dente teladas kabupaten tulang bawang, maka diperoleh kesimpulan antara lain :

1. Terdapat 42 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh 3 tabib untuk pengobatan tradisional.
2. Adapun cara pengolahan tumbuhan tersebut yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diparut, diremas, dipannggang, dikunyah, diseduh, diperas, dan dipotong. Sedangkan cara pemakaian obatnya diminum, dimakan/dilalap, ditempel, direndam, dibalur, dioles, dan diteteskan. Adapun bagian-bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun, rimpang, batang, buah, akar, bunga, umbi, dan air buah. Selanjutnya habitat tumbuhan obat ini ialah di pekarangan rumah/sekitar rumah, dikebun/hutan, dan membeli dipasar.
3. Status konservasi masing-masing tumbuhan obat berdasarkan IUCN diketahui masuk dalam kategori *Least Concorn* (LC: Resiko Rendah), *Vulnarable* (VU: Rentan), *Data Deficient* (DD: Data Kurang), dan *Not Evaluated* (NE: Belum dievaluasi).

B. Rekomendasi

1. Perlu dilakukan penelitian tentang etnobotani dan tumbuhan obat secara berkelanjutan pada suku Lampung, Jawa, dan Bugis asli di daerah lain sebagai pengembangan sumber daya lokal.
2. Perlu dilakukan uji kandungan secara laboratorium pada tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriadi, Ade, Nursanti Nursanti, dan Rike Puspitasari, “Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Di Hutan Talang Rencong Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci, Jambi, “*Media Konservasi* 25, No. 2(2020): 134-150.
- Andika, Bayu, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, dan Ulil Amna. “Analisis Kualitatif Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Daun Gulma Siam (*Chromolaena odorata* L.) di Kota Langsa, Aceh.” *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains dan Terapan* 2, no. 2 (6 Oktober 2020): 1–6. <https://doi.org/10.33059/jq.v2i2.2647>.
- Aldizal Raden, et.al., “Tanaman Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb),” *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari* 1, No. 1 (2019): 51-65.
- Arfianto Fahrudin, “Pengendalian Hama Kutu Putih (*Bemisia Tabaci*) pada Buah Sirsak dengan Menggunakan Pestisida Nabati Ekstrak Serai (*Cymbopogon Nardus* L.),” *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan* 5, no. 1 (2018): 17–26, <https://doi.org/10.33084/daun.v5i1.321>.
- Ariani Novia, Dwi Rizki Febrianti, dan Rakhmadhan Niah, “Uji Aktivitas Ekstrak Etanolik Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap *Staphylococcus aureus* secara In Vitro” 07 (2020).
- Armayanti Kurnia Andi , Abdul Salam, dan Bahri Syamsuryadi, “Pemanfaatan Fitobiotik Tepung Batang Brotowali terhadap Performans Broiler” 1, no. 1 (2021).
- Ariyanti Mira dkk., “Pertumbuhan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Dengan Pemberian Air Kelapa,” *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* 2, no. 2 (1 Oktober 2018): 201–12, <https://doi.org/10.30598/jhppk.2018.2.2.201>.
- Ashari Sarah dan Iin Ernawati, “Klasifikasi Tanaman Obat Untuk Penyakit Asam Urat Dengan Metode Local Binary Pattern (LBP),” 2020.

- Atminisak. "Pengaruh Ekstrak Buah Kaktus Centong (*Opuntia Cochenillifera*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Sebagai Sumber Belajar Biologi." Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Badan POM, Buku Saku Obat Tradisional Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh, (Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2020).
- Badrunasar, Anas, dan Harry Santoso Budi. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Bogor: PORDA FRESS, 2014.
- Bamasri, Topgati Hanif. "Daun Kersen *Muntingia calabura* sebagai Antibakteri." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3, no. 2 (31 Maret 2021): 231–36.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.396>.
- Brigitta Prisillia, Ni Nengah Dwi Fatmawati, dan Ni Nyoman Sri Budayanti " Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) Sebagai Anti Bakteri *Streptococcus pyogenes* ATCC 19615," *Jurnal Medika Udayana*,. Vol.10 , No.3, (2021): 94-98.
- Brinaty Nadya Maryam dan Sumarni Lilik, "Pembuatan The Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo." *Jurnal Semnaskat* (7 Oktober 2020): 1-6.
- Borman Indra Rohmat, Imam Ahmad, dan Yuri Rahmanto, "Klasifikasi Citra Tanaman Perdu Liar Berkhasiat Obat Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Radial Basis Function" 1, no. 1 (2022).
- Chairunnisa Ayudya Putri, Nera Umilia Purwanti, dan Iswahyudi Iswahyudi, "Ekstrak Rimpang Jeringau Merah (*Acorus* sp) Terhadap Daya Hambat Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* Dan *Escherichia coli*," *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa* 9, no. 2 (25 Agustus 2023): 7,
<https://doi.org/10.26418/jurkeswa.v9i2.59978>.

Chairunnisa Putri Olivia, “Efek Bawang Putih (*Allium Sativum* L) Sebagai Pengobatan Penyakit Jantung Koroner” 10, no. 2 (2019).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan “*Pengobatan Tradisional Pada masyarakat Betawi Di Kelurahan Ciganjur*” (Jakarta: 1991).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka,2001)

Dinnar Latiiefah Normaita, “Uji aktivitas Penghambat Enzim Alfa Amilase Ekstrak dan Fraksi Daun Binahong Merah (*anredera cordifolia* (ten.) Steeins).” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 10 (10 Oktober 2022): 1361-1376.

Eka Karunia Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* . Bandung: PT Refika aditama, 2015.

Evizal, Rusdi, Endah Setyaningrum, dan Agung Wibawa, “Keragaman Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur,” *Semirata FMIPA Vol, 1 No, 1, 2013, 79-86*

Fattah, Abdul “Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif Al-Our’an”, *Magha: Jurnal Ilmu Al-Our’a dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 156-71.

Fatti, Vally T. T., Poppy M. Lintong, dan Maria K. Sambuaga. “Efek Hepatotoksisitas Tanaman Obat.” *Medical Scope Journal* 3, no. 1 (4 Mei 2021): 40. <https://doi.org/10.35790/msj.3.1.2021.33545>.

Fikayuniar Lia, Neni Sri Gunanti , dan Pani Purwanti Sugiri, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obta di Desa Cintawangi dan Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat,” *Jurnal Farmasi*, no.1 (2021): 152.

Firlansyah Alfian, Andi Baso Kaswar, dan Andi Akram Nur Risal, “Klasifikasi Tingkat Kematangan Buah Pepaya Berdasarkan Fitur Warna Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan” 6, no. 2 (2021).

- Fransisca Emilia, Dyah Kartika Wening, dan Anggia Intan Shafira, "Pembuatan Lilin Aromaterapi dengan Penambahan Minyak Serai (*Cymbopogon Citratus*) di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang" 4 (2022).
- Gafar, Patoni A, Proses Penginstanan Temu Lawank, dan Lancy Maurina. "Proses Penginstanan Temu Lawak, Kunyit Putih dan Jahe Merah serta Pengaruhnya terhadap Kadar Antioksidan dan Daya Terimanya," 2019.
- Goa, Luniun Neng Wei, Guoping Yang, Zhenxian Zhang, Guizhou Liu, dan Chuantao Cai, "Ethnomedicine Study on Traditional Medicinal Plants In The Wuliang Mountains Of Jingong, Yunnan, China," *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 15, no. 1 (2019): 1-20.
- Hanafi Habib M, Nurul Fadillah, dan Ahmad Insan, "Optimasi Algoritma K-Nearest Neighbor untuk Klasifikasi Tingkat Kematangan Buah Alpukat Berdasarkan Warna," *It Journal Research and Development* 4, no. 1 (9 Mei 2019): 10–18, [https://doi.org/10.25299/itjrd.2019.vol4\(1\).2477](https://doi.org/10.25299/itjrd.2019.vol4(1).2477).
- Handayani, Tri, Dan Windi Novita Sari. "Pengaruh Rebusan Daun Pepaya Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Nifas," No. 01 (2022).
- Handoyo, Diana Lady Yunita. "The Influence Of Maseration Time (Immeration) On The Vocity Of Birthleaf Extract (Piper Betle)." *Jurnal Farmasi Tinctura* 2, no. 1 (1 Desember 2020): 34–41. <https://doi.org/10.35316/tinctura.v2i1.1546>.
- Harahap, Nina Irmayanti, Rika Puspita Sari, Zola Efa Harnis, Dan Melawatito Sitanggang. "Uji Efektivitas Sediaan Spray Ekstrak Etanol Daun Singkong," T.T.
- Harry dan Prabowo, "Uji Aktivitas dan Sitotoksik Serta Kandungan Fenolik Total Dari Ekstrak Daun Jambu Air (*Syzygium aqueum* (Burm. F) Alston) Kultivar Putih." *Jurnal IPA* (17 Desember 2020): 1-9.

Haziki, Haziki dan Syamswisna. “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang.” *Biocelebes* 15, no. 1 (30 Juni 2021): 76–86. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>.

Heming H.M Wijayakusuma, Setiawan Dalimartha, Wirian Agustinus Setiawan, Thomas Yaputra, dan Bambang Wibowo. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1994.

Hidayat Deni, “Klasifikasi Jenis Mangga Berdasarkan Bentuk Dan Tekstur Daun Menggunakan Metode Convolutional Neural Network (CNN),” *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 5, no. 1 (2 Juni 2022): 98–103, <https://doi.org/10.31539/intecom.v5i1.3401>.

Jatmoko Cahaya dan Daurat Sinaga, “K-Nearest Neighbor dan Ekstraksi Warna Meanrgb Untuk Identifikasi Kunyit atau Temulawak,” 2020.

Jayustin, Mirna, Dan Ade Putra Fratama. “Uji Efektivitas Antibakteri Dengan Kulit Buah Alpukat(Persea Americana Mill) Sebagai Objek Untuk Diambil Ekstraknya Dengan Bioindikator Bakteri” 5, No. 2 (2019).

Karyanto. *Tumbuhan Obat dalam Al-Qur'an*. Depok: PT. Global Medisina Indonesia, 2021.

Khasanah Rais Heti dan Nadia Pudiarifanti, “Karakterisasi Simplisia dan Uji AntiBakteri Buah Sawo Muda” 6, no. 1 (2023):13-19.

Kresnady, B. *Khasiat Dan Manfaat Brotowali : Si Pahit Yang Menyembuhkan*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2013.

Kurniawan Asep, *Metode Peneitian Pendidikan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Lailatus Sholichah, Dinar Alfidhdhoh, “Ethnobotany of the Wild Plant as a Food Crop in Mendiro Village, Wonosalam District, Jombang.” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25, no. 1 (27 Januari 2020): 111–17. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.111>.

- Lanipi, Retna Parica, Lukman Hardia, Dan Nurhidayah Sarifuddin. “Uji Efektivitas Antihiperkolesterolemia Ekstrak Etanol Daun Katuk (*Sauropus Adrogynus* (L) Merr) Terhadap Tikus Putih Jantan (*Rattus Norvegicus*),” T.T.
- Larasati, Ajeng, Mar Maini, Dan Trimin Kartika. “Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa.” *Indobiosains* 1, No. 2 (1 Agustus 2019): 76. <https://doi.org/10.31851/Indobiosains.V1i2.3198>.
- Leksikowati Santi Sovia, “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Biologi Samudra* 2, no.1 (Juni 2020): 37.
- Lestari, Tri Suci, dan Baharuddin Hamzah. “Analisis Kadar Senyawa Flavonoid Ekstrak Etanol Buah Pare (*Momordica Charantia* L.),” t.t.
- Marfuah, Luk-Luk Atin, dan Delia Nur Azidzah. “Socialization Of The Benefits And Manufacture Of Hand Sanitizers Made Of Natural Ingredients To Prevent The Transmission Of Covid-19 In,” 2021.
- Mayaranti Wilsya, Sigit Cahyo Hardiansyah, Dan Desy Pratama Sari. “Formulasi Dan Uji Aktivitas Antioksidan Lotion Ekstrak Daun Gandarusa (*Justicia Gendarussa* Burm F.).” *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10, No. 02 (1 Desember 2020): 105–15. <https://doi.org/10.52395/Jkjims.V10i02.292>.
- Mayaserli, Dyna Putri, Dan Dewi Yudiana Shinta. “Uji Daya Hambat Dan Daya Bunuh Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus*.” *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal)* 8, No. 1 (30 Juni 2021): 67–74. <https://doi.org/10.33653/Jkp.V8i1.622>.
- Meisia, Lili, Rafdinal, dan Siti Ifadatin, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat”, 9 (2020): 7-16.

- Meiriyama Meiriyama, Siska Devella, dan Sandra Mareza Adelfi, "Klasifikasi Daun Herbal Berdasarkan Fitur Bentuk dan Tekstur Menggunakan KNN," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 9, no. 3 (14 September 2022): 2573–84, <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2974>.
- Misfadhila, Sestry, Zikra Azizah, dan Lisa Maisarah. "Penggunaan Metode DPPH dalam Penentuan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Dan Fraksi Daun Sukun (*Artocarpus Altilis* (Parkinson Ex F. A. Zorn) Fosberg)" 11, no. 1 (2019).
- Muchtaromah, Bayyinatul, Rahmi Annisa, dan Sofiya Sofiya. "Pengaruh Polih herbal Ekstrak Jeringau, Temu Mangga Dan Bawang Putih Pada Fungsi Hepar Tikus (*Rattus norwegicus*)." *Biosel: Biology Science and Education* 8, no. 1 (30 Juni 2019): 71. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.848>.
- Mufarroha Ayu Fifin dan Doni Abdul Fatah, "Klasifikasi Jenis Rempah Penghasil Minyak Atsiri Menggunakan Metode Machine Learning Classification Of Essential Oil Producing Spices Using Machine Learning Method" 11, no. 1 (2022).
- Naqiyya, Nada. "Potensi Seledri (*Apium Graveolens* L) Sebagai Antihipertensi." *Journal of Health Science And Physiotherapy* 2, No. 2 (23 Juli 2020): 160–66. <https://doi.org/10.35893/Jhsp.V2i2.50>.
- Noviyanty, Yuska, Hepiyansori Hepiyansori, Dan Tamara Dwi Insani. "Uji Aktivitas Senyawa Flavonoid Dari Ekstrak Etanol Kulit Buah Mangga (*Mangifera Indica* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*." *Oceana Biomedicina Journal* 4, No. 1 (5 Januari 2021): 38–52. <https://doi.org/10.30649/Obj.V4i1.67>.
- Normaita Latiiefah Dinnar , "Uji aktivitas Penghambat Enzim Alfa Amilase Ekstrak dan Fraksi Daun Binahong Merah (*anredera cordifolia* (ten.) Steeins)" 3, no. 10 (2022).
- Novitasari Riris, Paulus Harsadi, dan Muhammad Hasbi, "Klasifikasi Jenis Jahe Berdasarkan Ciri Statistik Orde Satu Warna

Rimpang,” *Jurnal Informatika Upgris* 8, no. 1 (19 Juli 2022), <https://doi.org/10.26877/jiu.v8i1.10012>.

Nuralifah, Nuralifah, Parawansah Parawansah, dan Hasniana Nur. “Uji Toksisitas Akut Ekstrak Air Dan Ekstrak Etanol Daun Kacapiring (*Gardenia jasminoides* Ellis) Terhadap Larva *Artemia Salina* Leach Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT).” *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education* 1, no. 2 (30 Mei 2021): 98–106. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i2.11462>.

Nurchayati, N, dan Fuad Ardiyansyah. “Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi.” 1, no. 1 (2018): 12.

Nurdiani, Nina “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”, *Jurnal Matematika*, 5.2 (2018), 1110.

Nurlaelih Elih Eulis, Zobby Hendi Zenobia, dan Dewi Ratih Rizki Damaiyanti, “Kajian Etnobotani Tanaman Pekarangan Desa Ngumpul Kabupaten Nganjuk,” *Journal of Agricultural Science*, no.1 (2022): 4.

Oktafiani Rizka, “Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu Di Lereng Gunung Muria Kudus. Universitas Islam Walisongo Semarang, 2018.

Permana Andi dkk., “Fitokimia dan Farmakologi Tumbuhan Kitolod (*Isotoma longiflora* Presi),” *Jurnal Buana Farma* 2, no. 3 (2022): 22–35, <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i3.547>.

Polontalo Nani Astria, Sartika Kasiala, “Studi Etnobotani Obat Tradisional di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 3, no.1 (Januari 2022): 65.

Primawati, Sri Nopita, Dan Husnul Jannah. “Pengaruh Metode Ekstraksi Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus*.” *Bioscientist: Jurnal*

Ilmiah Biologi 7, No. 2 (30 Desember 2019): 177.
<https://doi.org/10.33394/Bjib.V7i2.2377>.

Priyambodo, R Ardian, Dan Rizka Rahmadani. “Pengaruh Mengonsumsi Air Kelapa (*Cocos Nucifera*) Terhadap Ph Saliva Pada Masyarakat Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng” 19 (2020).

Putri Taksayani Putu Luh Ni dan Ni Luh Putu Vidya Paramita, “Review Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Metode Difusi dan Mikrodilusi,” *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543 4, no. 2 (4 Februari 2023): 6–18, <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss2pp6-18>.

Profil Desa Kekatung.

Profil Desa Kuala Teladas.

Profil Desa Way Dente.

Profil Kecamatan Dente Teladas.

Rafi Mohamad, “Autentikasi Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Menggunakan Kombinasi Spektrum Ultraviolet-Tampak Dan Partial Least Square Regression,” *Journal UGM 1*, No 2 (2021): 93-101.

Rahmadewi dkk, “Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) Sebagai Antioksidan.” *Jurnal Abdimas Kesehatan* 2, no. 3 (3 November 2020):190-194.

Rahmadi Rizky, Priyadi, dan Fajar Rochaman, “Efektifitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L) Sebagai Insektisida Organik Dalam Mengendalikan Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta*) Pada Padi Sawah.” *Jurnal Agricola* 12, no. 2 (12 Juni 2022): 82-90.

Rahmadi, Adi dan Henny Arryati, “Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito selatan Provinsi

Kalimantan Tengah.” *Journal Sylvia Scientee* 02, no. 6 (2019): 44-56.

Rahman Aryanto Catur, Santoso, dan Purwanto, “Aktivitas Rimpang Temulawak Sebagai Antibakteri Berdasarkan Lokasi Tumbuhnya: *Narrative Review*.” *Jurnal Pharmascience* 9, no. 2 (2 Oktober 2022): 237-343.

Rizkyanti Safira Annisa, Ressi Susanti, dan Nera Umilia Purwanti, “Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Daun Kaca Piring (*Gardenia jasminoides* Ellis) Terhadap Tikus Putih Betina (*Rattus norvegicus* L.) Galur Wistar,” *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa* 8, no. 2 (2 Agustus 2022): 16, <https://doi.org/10.26418/jurkeswa.v8i2.54183>.

Ropika, Anisa Nur “Pemahaman Dan Praktik Pencegahan Tekanan darah Tinggi Di Desa Cilayung (Tinjauan Antropologi),” *Umbara* 3, no. 1 (2020): 14-18.

Safitri, Arum Reyan dan Rita Ismawati, “Efektivitas The Buah Mengkudu Dalam Menurunkan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi (Studi Di UPTD, Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2018),” *Amerta Nutrition* 2, No. 2 (2018): 163.

Sanjiwani, Ni Made Sukma, Dan I Wayan Sudiarsa. “Sosialisasi Pemanfaatan Herbal Drink Daun Salam Sebagai Pengobatan Tradisional,” 18 Oktober 2021. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5576068>.

Saputri Dewi., “Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung,” *Prosiding Semnas Bio*, no.01 (2021): 227

Setyowati Murti Francisca dan Wardah Wardah, “Diversity of medicinal plant by Talang Mamak tribe in surrounding of Bukit Tiga Puluh National Park, Riau,” *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 8, no. 3 (4 April 2007), <https://doi.org/10.13057/biodiv/d080313>.

- Slamet, Fifin, Alamsyah, “Implementasi Deep Learning Untuk Klasifikasi Tanaman Toga Berdasarkan Ciri Daun Berbasis Android,” *Ubiquitous: Computers and its Applications Journal*, 30 Desember 2019, 113–22, <https://doi.org/10.51804/ucaiaj.v2i2.113-122>.
- Situmorang Oktavia Claudia Cindy dan Rosmidah Hasibuan, “Karakteristik Tumbuhan Pare (*Momordica charantia* L.) yang Berhasil Dimanfaatkan sebagai Bahan Pangan di Desa Tebing Linggahara Kabupaten Labuhanbatu,” *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 11, no. 1 (30 Juni 2023): 256, <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7385>.
- Siregar Marsillam Tagor dan Clarine Kristanti, “Mikroenkapsulasi Senyawa Fenolik Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* K.),” *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 1 Februari 2019, <https://doi.org/10.17728/jatp.3304>.
- Subayu Abdi dan Supatman, “Deteksi Tingkat Kematangan Fermentasi Singkong (Tape Singkong) Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN),” *Journal Of Information System And Artificial Intelligence* 2, no. 2 (17 Mei 2022): 136–41, <https://doi.org/10.26486/jisai.v2i2.68>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhirman, Suhirman, Takdir Tahir, Dan Saldy Yusuf. “Efektifitas Ekstrak Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas* L.) Terhadap Penyembuhan Luka: Literatur Review: Effectiveness Of *Jatropha Curcas* L. Extract On Wound Healing: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)* 6, No. 2 (30 September 2020): 184–91. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.455>.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Sumadji Rahabistara Angga dkk., “Variasi Morfologi Sukun *Artocarpus altilis* (Park.) Forsberg Di Kota Bekasi,” *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)* 9, no. 2 (2 November 2022): 76–85, <https://doi.org/10.29407/jbp.v9i2.18875>

- Suhirman, Takdir Tahir, Dan Saldy Yusuf, “Efektifitas Ekstrak Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) Terhadap Penyembuhan Luka,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)* 6, No. 2 (30 September 2020): 184–91, <https://doi.org/10.33023/Jikep.V6i2.455>.
- Sofyani Winesty Ode Wa, “Sistem Klasifikasi Kelor dalam Etnobotani Masyarakat Wolio,” *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 3, no. 1 (15 April 2019): 49–64, <https://doi.org/10.21580/jsw.2019.3.1.3488>.
- Tjitrosoepomo, G, *Taksonomi Tumbuhan*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Tri, Wulandari, “Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Trisnawati, Ade, dan Ardiani Samti Nur Azizah. “Perbandingan Efektivitas Larvasida Ekstrak Kulit dan Daging Buah Sawo (*Manilkara zapota*) terhadap Kematian Nyamuk *Aedes aegypti*.” *CHEESA: Chemical Engineering Research Articles* 2, no. 2 (29 Desember 2019): 66. <https://doi.org/10.25273/cheesa.v2i2.5495>.
- Ugulu, Ilker, “Traditional Etnobothanical Knowledge About Medicinal Plants Used For External Teraphis In Alasehir”. *Jurnal Penelitian*, Turkey, 2011.
- Utami Atma Putri Tasya dan Dyah Wulan Sumekar, “Uji Efektivitas Daun Salam (*Syzgium polyantha*) sebagai Antihipertensi pada Tikus Galur Wistar,” No. 1 (2017): 77-81.
- Paramita Cinantya dkk., “Klasifikasi Jeruk Nipis Terhadap Tingkat Kematangan Buah Berdasarkan Fitur Warna Menggunakan K-Nearest Neighbor,” *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 4, no. 1 (30 Januari 2019): 1–6, <https://doi.org/10.30591/jpit.v4i1.1267>.

Wirayudhana Gede I, “Klasifikasi Mutu Buah Jambu Biji Getas Merah Berdasarkan Tekstur Menggunakan Grey Level Co-Occurrence Matrix (GLCM) dengan Klasifikasi KNN,” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 6 (21 Juni 2021): 953–64, <https://doi.org/10.36418/jist.v2i6.166>.

Widowati Tiwit dkk., “Aktivitas Metabolit Sekunder Pemacu Pertumbuhan Dari Bakteri Endofit Asal Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* ROSC),” *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat* 31, no. 2 (29 Desember 2020): 97, <https://doi.org/10.21082/bullitro.v31n2.2020.97-106>.

Yasin, Lindawati R, Dan Ns Rona Febriyona. “Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio” 3, No. 1 (2023).

Zukhri Saifudin, Kencana Murni Sari Dewi, dan Nurul Hidayati, “Uji Sifat Fisik dan Antibakteri Salep Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (l) merr.),” *jurnal Ilmiah Kesehatan* 11, no. 1 (2018): 303-312.

